

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini perusahaan di Indonesia tidak hanya bersaing dengan perusahaan sejenis dari dalam negeri saja, namun juga bersaing dengan perusahaan dari luar negeri yang sejenis. Hal ini mendorong perusahaan untuk mendapatkan dana untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Thesarani (2016), sektor manufaktur merupakan salah satu sektor terbesar di Indonesia dan juga sektor yang paling aktif memperdagangkan sahamnya di pasar modal Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menyediakan produk untuk kebutuhan masyarakat.

Salah satu hal yang tidak bisa dihindari perusahaan manufaktur yaitu persaingan untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas produk. Secara tidak langsung perusahaan manufaktur juga dituntut untuk menghasilkan produk yang baik dengan harga yang murah agar konsumen tidak beralih menggunakan produk serupa dari perusahaan pesaingnya. Persaingan antar perusahaan manufaktur tersebut memerlukan dana yang tinggi, sehingga setiap perusahaan berusaha untuk mendapatkan modal yang tinggi baik dari keuntungan perusahaan maupun dari para investor.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan yaitu struktur modal perusahaan. Menurut Miraza dan Muniruddin (2017) struktur

modal merupakan salah satu faktor utama dalam pertimbangan investor sebelum menanamkan modalnya. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Wibowo, 2013:15). Dengan struktur modal yang dianggap baik bagi investor, maka suatu perusahaan mendapatkan peluang memperoleh investasi dari investor. Dengan menganalisis struktur modal perusahaan, investor dapat memperkirakan berapakah keuntungan yang akan diterima oleh investor setelah dia melakukan investasi dan seberapa besar risiko yang akan dihadapi.

Keputusan menentukan struktur modal merupakan hal yang penting, dengan struktur modal yang baik maka perusahaan akan dapat dengan optimal membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal merupakan kunci utama pembiayaan perusahaan. Penentuan struktur modal juga berkaitan dengan timbulnya biaya modal. Biaya modal merupakan biaya yang diperlukan untuk mendapatkan modal tersebut. Keputusan pendanaan harus dilakukan secara cermat agar tidak menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi. Seluruh keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk mendapatkan modal memiliki dampaknya masing-masing (Anggiani, 2018). Maka dari itu, manajemen perusahaan harus teliti dalam menentukan keputusan serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dapat

menghasilkan laba pada suatu periode. Darmayanti dan Untari (2012) menganggap bahwa perusahaan dapat memiliki kondisi keuangan yang baik karena profitabilitas yang meningkat, sehingga mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, hal demikian menyebabkan perusahaan dapat menekan penggunaan utang. Semakin besar *profit* perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasinya dari sumber internal berupa laba ditahan, sehingga perusahaan tidak perlu menggunakan dana eksternal. Jadi semakin *profitable* perusahaan, maka perusahaan cenderung mengurangi proporsi utangnya untuk pendanaan operasional perusahaan yang berdampak pada menurunnya struktur modal perusahaan. Dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi menurun atau meningkatnya struktur modal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu *asset turnover*. *Asset turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menunjang penjualan perusahaan. Semakin tinggi *total asset turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Jadi perputaran aset yang tinggi dapat memperkecil perusahaan dalam menggunakan dana eksternal (utang) sebagai pendanaan struktur modalnya karena manajer perusahaan akan mempertimbangkan menggunakan laba dari penjualan perusahaan. Menurut Sartono (2015) hal ini sesuai dengan esensi *pecking order theory* yang

menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal. Hal ini berpengaruh pada meningkat atau menurunnya struktur modal perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Menurut Sartono (2016) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajiban. Dengan demikian perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi cenderung mengurangi total utangnya, sehingga struktur modal perusahaan juga ikut menurun. Disisi lain, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan lebih mengutamakan penggunaan dana internal seperti laba ditahan, sebelum menggunakan dana eksternal. Dengan melihat tingkat likuiditas, maka akan mempengaruhi pihak manajemen untuk menurunkan struktur modal atau meningkatkannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah *tangibility*. *Tangibility* adalah perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Menurut Septiani dan Suaryana (2018) ketika perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang banyak, maka perusahaan tersebut dapat menggunakannya sebagai jaminan utang untuk perusahaan. Perusahaan dengan struktur aset tinggi cenderung mempertimbangkan penggunaan dana dari pihak luar atau utang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Jadi, dapat dikatakan struktur aset atau *tangibility* dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar jumlah utang jangka panjang yang akan

digunakan perusahaan berkaitan dengan jumlah jaminan yang dimiliki dan hal ini berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah *non-debt tax shield*. *Non-debt tax shield* merupakan penghematan pajak yang didapat oleh perusahaan yang berasal dari depresiasi dan amortisasi pada perusahaan (Nianggolan, 2017). Untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, perusahaan dapat menggantikan penggunaan utang dengan depresiasi dan amortisasi yang memiliki dampak yang sama.

Dengan demikian perusahaan yang memiliki investasi dalam bentuk aset tetap yang tinggi dapat dikatakan perusahaan memiliki depresiasi dan amortisasi yang tinggi pula, sehingga mampu mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh pada naik atau menurunnya penggunaan hutang perusahaan, sehingga dapat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Stella (2015) menunjukkan bahwa *non-debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Miraza dan Muniruddin (2017) menunjukkan bahwa *non-debt tax shield* berpengaruh terhadap *capital structure*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan adanya hasil perbedaan dalam penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Keuangan terhadap *Capital Structure*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka timbul pokok permasalahan yang mendasari mengapa penelitian ini dilakukan. Pokok permasalahan tersebut dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *capital structure*?
2. Apakah *asset turnover* berpengaruh terhadap *capital structure*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *capital structure*?
4. Apakah *tangibility* berpengaruh terhadap *capital structure*?
5. Apakah *debt tax shield* berpengaruh terhadap *capital structure*?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *capital structure*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *asset turnover* terhadap *capital structure*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *capital structure*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tangibility* terhadap *capital structure*.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt tax shield* terhadap *capital structure*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi investor mengenai struktur modal perusahaan, sehingga tepat dalam berinvestasi.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan lebih mengetahui tentang pengaruh profitabilitas, *asset turnover*, likuiditas, *tangibility* dan *debt tax shield* terhadap struktur modal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan menjadi salah satu bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pemaparan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat

penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran data serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh oleh penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUPAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran yang diharapkan pengguna dan relevan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN